

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satuan Pengamanan atau yang dikenal dengan istilah Satpam dapat didefinisikan sebagai orang yang bertugas atau bertanggung jawab dalam pengamanan dan ketertiban di lingkungan tempat kerjanya. Satuan Pengamanan atau yang disebut Satpam adalah satuan atau kelompok profesi yang mengemban fungsi kepolisian terbatas non yustisial, badan usaha jasa pengamanan atau pengguna jasa Satpam membentuk Satpam dengan perekrutan guna mengamankan lingkungan kerja karena keinginan atau kemauan sendiri. Salah satu kriteria yang perlu dipenuhi oleh calon satuan pengamanan yaitu berusia minimal 18 tahun dan maksimal 50 tahun pada saat mendaftar (Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia, 2020).

Beberapa satpam berisiko mempunyai gizi kurang, terutama jika Satpam mendapatkan pendapatan yang rendah sehingga tidak sebanding dengan kebutuhan energi harian. Gizi kurang menyebabkan produktivitas kerja menurun, daya tahan tubuh rendah, serta mudah kelelahan. Kebutuhan energi yang cukup tinggi dibutuhkan oleh satpam karena satpam mempunyai pekerjaan fisik seperti menjaga pintu gerbang, patroli, dan berdiri lama, akan tetapi sering kali tidak mengimbangi dengan asupan energi yang cukup (Almatsier, 2019). Sementara itu, ditemukan banyak satpam yang mengalami gizi lebih, terutama yang disebabkan oleh tidak mengerjakan aktivitas fisik di luar jam kerja dan pola makan yang tidak sehat. Gemar mengonsumsi makanan cepat saji, makanan ringan yang mengandung banyak lemak, serta makanan yang manis menjadi faktor utama dari mengalami gizi lebih. Gangguan ritme sirkadian dan dapat memengaruhi metabolisme yang menyebabkan shift malam juga memberikan kontribusi pada berat badan yang meningkat (Hardinsyah & Supriasa, 2017).

Lingkar perut adalah pengukuran antropometri yang tidak rumit dilakukan tetapi terpenting karena dapat menerangkan adipositas perut (Florentinus Nurtitus, Agung Susanto, 2022). Penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta menyatakan bahwa sejumlah 44 orang (56,8%) satuan pengamanan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta mengalami obesitas sentral karena mempunyai lingkar perut ≥ 90 (Cazellina, 2020).

IMT dapat diuraikan sebagai indikator yang umum dipergunakan serta efisien untuk mengukur berat badan lebih dan obesitas orang dewasa (Tandean et al., 2015). Indeks Massa Tubuh (IMT) atau *Body Mass Index (BMI)* merupakan teknik atau metode yang sederhana untuk menilai status gizi orang dewasa, khususnya yang mempunyai hubungan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan (Lasabuda et al., 2015). Penelitian yang dilakukan pada satuan pengamanan PT. X Karawang menyebutkan bahwa sebanyak 40 orang (63,5%) mempunyai status gizi tidak normal dan sebanyak 23 orang (36,5%) mempunyai status gizi normal. Mayoritas memiliki status gizi tidak normal, terdiri dari gemuk (IMT >25-27) sebanyak 49,2%, obesitas (IMT >27) sebanyak 12,7% dan kurus (IMT 17 - <18,5) sebanyak 1,6% (Kurnianti & Lestari, 2023).

Berdasarkan pada Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi status gizi penduduk diatas 18 tahun berdasarkan kategori IMT di Indonesia normal (54,4%), *overweight* (14,4%), obesitas (23,4%), dan *wasting* (6,4%). Adapun prevalensi status gizi orang dewasa (>18 tahun) menurut IMT di Provinsi Lampung normal (59,2%), *overweight* (14,5%), obesitas (18,9%), dan *wasting* (7,4%). Prevalensi status gizi *overweight* dan obesitas penduduk dewasa (diatas 18 tahun) berdasarkan pada Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang menunjukkan *overweight* (13,6%), obesitas (21,8%), dan *wasting* (9,3%) di Indonesia serta *overweight* (12,3%), obesitas (17,3%), dan *wasting* (9,0%) di Provinsi Lampung.

Satpam mempunyai risiko mengalami kekurangan asupan makanan yang cukup dan bergizi. Satpam seringkali melupakan waktu makan dan hanya mengonsumsi makanan cepat saji yang disebabkan oleh kesibukan. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya energi dalam tubuh, berkurangnya massa otot, serta daya tahan tubuh melemah (Almatsier, 2019). Di sisi lain, banyak satpam cenderung mengonsumsi makanan yang cepat dan praktis, seperti makanan cepat saji yang tinggi energi dan lemak yang diakibatkan oleh pola kerja shift dan kurang melakukan aktivitas fisik (Hardinsyah & Supariasa, 2017).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Jakarta II menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang (54,2%) satuan pengamanan di Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Jakarta II mempunyai asupan energi yang kurang, sebanyak 8 orang (33,3%) satuan pengamanan di Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Jakarta II mempunyai asupan energi cukup, dan sebanyak 3 orang (12,5%) satuan pengamanan di Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Jakarta II

mempunyai asupan energi yang lebih. Sementara itu, satuan pengamanan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II yang mempunyai asupan protein kurang sebanyak 10 orang (41,7%), asupan protein cukup dimiliki oleh 9 orang (37,5%), dan asupan protein lebih dimiliki oleh 5 orang (20,8%) satuan pengamanan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II (Apriliyanti, 2024).

Durasi jam kerja yang panjang, gemar mengonsumsi makanan cepat saji, dan kurang mengonsumsi buah serta sayuran dapat menyebabkan satpam mempunyai resiko asupan serat yang rendah. Satpam sering mengonsumsi mi instan, gorengan, dan makanan selingan tinggi kalori dan rendah serat saat bertugas. Jika pola ini berlanjut, risiko gangguan pencernaan seperti konstipasi, wasir, bahkan sindrom metabolik dapat meningkat (Hardinsyah & Supariasa, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan di Sampang, Madura menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai asupan serat kurang (98,4%) (Isnaini, 2022).

Peran satuan pengamanan atau satpam menjadi salah satu contoh lingkungan kerja yang mempunyai resiko fungsi pernapasan menurun karena satpam di Indonesia banyak yang merokok. Satpam rentan mengalami masalah kesehatan disebabkan oleh jam kerjanya yang mendesak untuk selalu dalam keadaan siaga, jam tidur atau istirahat berkurang, tempat kerja yang terpapar banyak polutan, dan ditambah dengan kebiasaan merokok (Rafifah Ardiana et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Satuan Pengamanan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta menyatakan bahwa sebanyak 20 orang (42,6%) merupakan perokok ringan karena mempunyai derajat keparahan merokok ringan, sebanyak 20 orang (42,6%) merupakan perokok sedang karena mempunyai derajat keparahan merokok sedang, dan sebanyak 7 orang (14%) merupakan perokok berat karena mempunyai derajat keparahan merokok berat (Rafifah Ardiana et al., 2020).

Hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi merokok penduduk umur ≥ 10 Tahun dalam 1 bulan terakhir di Indonesia setiap hari (22,46%), perokok kadang-kadang (4,56%), mantan perokok (2,8%), bukan perokok (70,2%). Adapun prevalensi merokok penduduk umur ≥ 10 Tahun dalam 1 bulan terakhir di Provinsi Lampung menurut hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 yaitu perokok setiap hari (25,3%), perokok kadang-kadang (3,9%), mantan perokok (1,8%), dan bukan perokok (68,9%).

B. Rumusan Masalah

Peneliti ingin mengetahui gambaran status gizi, asupan zat gizi, dan kebiasaan merokok pada satuan pengamanan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung berdasarkan pada latar belakang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran status gizi, asupan zat gizi, dan kebiasaan merokok pada satuan pengamanan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran status gizi (lingkar perut) lingkar perut pada satuan pengamanan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
- b. Diketahui gambaran status gizi (IMT) pada satuan pengamanan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
- c. Diketahui gambaran asupan zat gizi (energi, protein, dan serat) pada satuan pengamanan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
- d. Diketahui gambaran kebiasaan merokok pada satuan pengamanan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tentang gambaran status gizi, asupan zat gizi, dan kebiasaan merokok pada satuan pengamanan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

2. Aplikatif

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar UIN Radin Intan dalam perencanaan program kesehatan kerja yang lebih tepat sasaran, seperti penyediaan makanan bergizi, edukasi gizi, dan sosialisasi bahaya merokok bagi Satuan Pengamanan (Satpam).

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada satuan pengamanan yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang status gizi, asupan zat gizi, dan kebiasaan merokok pada satuan pengamanan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Variabel penelitian yaitu status gizi, asupan zat gizi, dan kebiasaan merokok. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan teknik sampling jenuh. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025-6 Mei 2025.